

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang mencakup promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pada rumah sakit terdapat berbagai proses pelayanan kesehatan, salah satunya dengan menyelenggarakan rekam medis (Sari&Rusdiana, 2018). Salah satu aspek mutu pelayanan kesehatan ialah ketepatan ketika akses terhadap pelayanan terutama saat tunggu pasien. Sesuai SK Menkes No. 1983 Tahun 1992, fungsi rumah sakit yaitu menyelenggarakan pelayanan medik serta non medik, salah satunya yaitu penyelenggaraan rekam medis.

Menurut PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas diri pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Dalam Rumah Sakit terdiri dari beberapa unit Rekam Medis, yaitu unit *filling*, koding, *indexing*, *analyzing*, pendaftaran, dan assembling. Salah satu faktor yang mendukung dalam pelayanan rekam medis adalah pengembalian dokumen rekam medis pasien rawat inap ke unit rekam medis yaitu bagian Assembling. Assembling merupakan kegiatan perakitan dokumen rekam medis pasien rawat inap di suatu fasilitas pelayanan kesehatan baik Rumah Sakit, Puskesmas, atau Klinik, dengan cara mengecek kelengkapan pengisian dokumen rekam medis dan formulir yang harus ada pada dokumen rekam medis pasien rawat inap (Sulistyawati, 2014). Rekam medis dikatakan bermutu jika dokumen rekam medis tersebut lengkap, akurat, dapat dipercaya, dan tepat waktu. Namun seringkali pengembalian rekam medis dari ruangan rawat inap tidak tepat waktu ke ruang unit rekam medis assembling. Pengembalian dokumen rekam medis merupakan suatu proses penentu keberhasilan proses menuju klaim asuransi, hal tersebut termasuk sistem yang cukup relatif sebab terkait dengan pelaporan rumah sakit serta proses klaim asuransi (Aufa, 2018). Pengembalian dokumen rekam medis rawat inap yang terlambat pengembaliannya bisa

mempengaruhi pengolahan data rekam medis selanjutnya. Pengembalian dokumen rekam medis secara tepat waktu merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan manajemen rekam medis yang berkualitas. Ketepatan waktu pengembalian dokumen rekam medis yaitu 2x24 jam setelah pasien pulang dari Rumah Sakit (Maulana, 2015).

Sesuai penelitian oleh Rachmani (2010) membagikan bahwa Tingkat keterlambatan penyerahan dokumen rekam medis ke assembling adalah sebesar 95,10%. Waktu keterlambatan dokumen rekam medis rawat inap yaitu pada bangsal mawar yang paling cepat 3 hari paling lama 159 hari paling banyak 5 hari. Penyebab keterlambatan terbesar yaitu asumsi responden yang mengatakan bahwa pelayanan di rawat inap lebih penting daripada mengembalikan dokumen rekam medis ke assembling serta jauhnya jarak antara ruang rawat inap dengan bagian assembling. Lalu, Jefriany (2017) juga membagikan bahwa waktu pengembalian berkas rekam medis yang tepat waktu selama bulan Juli 2017 yaitu sebanyak 127 berkas rekam medis sedangkan waktu pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu sebanyak 145 berkas atau 53,67 % tidak tepat waktu dalam 10 bangsal. Rekam medis pasien rawat inap menjadi tanggung jawab ruang rawat yang terkait, Kementerian Kesehatan (2008). Penelitian-penelitian di atas juga diperkuat dengan penelitian Winarti & Supriyanto (2013) yang mengungkapkan bahwa angka kelengkapan rekam medis rawat inap rumah sakit di Surabaya hanya mencapai 66%. Sebesar 85% kepatuhan petugas kesehatan bertanggung jawab melengkapi formulir pengisian dokumen medis sedangkan hanya 58% dokumen rekam medis yang dikembalikan secara sempurna yakni kurang dari sama dengan 2x24 jam.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa penyebab dari keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap karena petugas memprioritaskan pelayanan rawat inap serta belum lengkapnya nama terang dan tanda tangan dokter, sehingga dokumen rekam medis pasien harus menunggu beberapa hari di bangsal agar pada saat dokter sedang praktek dokumen rekam medis bisa dilengkapi Widiastuti & Astuti (2013). Penyebab lainnya juga diutarakan oleh Mirfat et al (2017), yang menyebutkan bahwa keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis ke unit rekam medis ini terjadi karena kurang mengertinya pihak perawat dan dokter bangsal perawatan tentang standar waktu pengembalian dokumen rekam medis, selain itu ada pihak perawat dari bangsal mempunyai persepsi yang berbeda-beda, ada yang mengembalikan ke unit rekam medis setiap hari tetapi tidak terisi dengan lengkap, ada

juga yang menunggu sampai lengkap tetapi waktu pengembaliannya lebih dari 2x24 jam.

Hal-hal di atas menimbulkan dampak pada pengolahan dokumen rekam medis selanjutnya di unit kerja rekam medis terutama di bagian assembling. Petugas rekam medis harus mengecek kelengkapan pengisian dokumen rekam medis sebelum dilakukan proses pengolahan data. Apabila tidak lengkap, proses pelayanan terhadap pasien menjadi terhambat ketika pengajuan klaim asuransi. Adapun, keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis mengakibatkan pasien menunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di poliklinik yang dituju, dikarenakan harus mencari status atau dokumen milik pasien yang bersangkutan tidak ada di rak penyimpanan atau di unit kerja rekam medis.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Literature Review* Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap ke Bagian Assembling di Rumah Sakit untuk mengetahui lebih lanjut faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke unit assembling di Rumah Sakit. Dokumen rekam medis memegang peranan penting dalam penyediaan informasi pasien. Tidak hanya sebatas catatan saja, dokumen rekam medis juga penting sebagai dokumen yang mengandung semua informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam rangka pelayanan tindakan kepada pasien. Di beberapa Rumah Sakit masih sering terjadi proses keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling. Karena hal tersebut, ketepatan waktu pada proses pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke unit assembling sangatlah penting agar tidak berpengaruh dalam proses selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling di Rumah Sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan persamaan (*Compare*) pada jurnal yang terpilih dengan topik faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling di Rumah Sakit.
- b. Mendeskripsikan ketidaksamaan (*Contrast*) pada jurnal yang terpilih dengan topik faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling di Rumah Sakit.
- c. Mendeskripsikan pandangan (*Criticize*) pada jurnal yang terpilih dengan topik faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling di Rumah Sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling.
- c. Bagi Rumah Sakit, memberikan masukan tentang ketepatan waktu pengembalian dokumen rekam medis ke bagian unit rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor penyebab keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian assembling di rumah sakit.